

	<p style="text-align: center;"><b>PENDIDIKAN ISLAM SEBAGAI INSTRUMEN KULTURAL DAN POLITIK</b></p> <p style="text-align: center;"><b>Ashabul Yamin<sup>1</sup>, Siti Nurbaya<sup>2</sup></b></p> <p style="text-align: center;"><a href="mailto:Ashabulyamin628@gmail.com">Ashabulyamin628@gmail.com</a>, <a href="mailto:bayanurbaya567@gmail.com">bayanurbaya567@gmail.com</a></p> <p style="text-align: center;"><sup>1 2</sup>STIT Sunan Giri Bima</p>
<p style="text-align: center;"><b>DOI</b></p>	<p style="text-align: center;"><a href="https://doi.org/10.47625/jemari/v2i1/864">https://doi.org/10.47625/jemari/v2i1/864</a></p>

<p style="text-align: center;"><b>History</b></p>	<p style="text-align: center;"><b>ABSTRACT</b></p>
<p><i>Submit : 28-05-2024</i>  <i>Review : 25-05-2024</i>  <i>Accepted : 26-06-2024</i>  <i>Publish : 27-06-2024</i></p>	<p>This article aims to examine the cultural and political roles in Islamic education. The research adopts a library research approach by reviewing various sources such as books, journals, theses, and other publications. Data collection is conducted through document analysis, with data sources obtained from the internet, Google Scholar, and Google Browser. The data analysis in this article refers to the method proposed by Miles and Huberman. The results of the study show that: 1) The cultural functions of Islamic education include: a) Preservation of Islamic culture, b) Enhancement of Islamic literacy, c) Development of religious character. 2) The political functions of Islamic education include: a) Producing leaders with Islamic character, b) Shaping Islamic political awareness, c) Inspiring Islamic governance systems, d) Encouraging political participation, e) Enhancing accountability in governance.</p>
	<p style="text-align: center;"><b>ABSTRAK</b></p> <p>Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran kultural dan politik dalam pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan dengan mengkaji berbagai literatur seperti buku, jurnal, tesis, dan terbitan lainnya. Pengumpulan data dilakukan melalui telaah dokumen, sementara sumber data diperoleh dari internet, Google Scholar, dan Google Browser. Analisis data dalam artikel ini mengacu pada metode yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Fungsi kultural pendidikan Islam meliputi: a) Pelestarian budaya Islam, b) Peningkatan literasi keislaman, c) Pembangunan karakter religius. 2) Fungsi politik pendidikan Islam meliputi: a) Mencetak pemimpin berkarakter Islami, b) Membentuk kesadaran politik Islami, c) Menginspirasi sistem pemerintahan Islami, d) Mendorong partisipasi politik, e) Peningkatan akuntabilitas dalam pemerintahan.</p>
<p><b>Kata Kunci</b></p>	<p><i>Fungsi Kultural, Politik, Pendidikan Islam</i></p>

## PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran yang unik dalam membentuk budaya masyarakat yang mencerminkan nilai-nilai keislaman. Fungsi budaya dalam pendidikan Islam meliputi pewarisan tradisi, pelestarian norma, dan pembentukan identitas generasi mendatang, sebagai contoh praktik pendidikan di pesantren di Indonesia telah menjadi model pewarisan budaya yang konsisten selama berabad-abad.<sup>1</sup> Penelitian ini menunjukkan bahwa menjaga tradisi

<sup>1</sup> Muhammad Priyatna, "Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 5, No. 10 (2016): 16.

keislaman dengan menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan gotong-royong, hal ini terlihat dalam pengaruh pesantren terhadap kehidupan masyarakat pedesaan yang kental dengan nilai-nilai religius.<sup>2</sup>

Sementara itu fungsi politik pendidikan Islam memainkan peran dalam mempengaruhi kebijakan publik, membangun kesadaran sosial, dan membentuk pemimpin yang berintegritas. Pendidikan Islam melalui lembaga-lembaga formal dan informal, sering kali berperan dalam mencetak tokoh-tokoh masyarakat yang memiliki visi kebangsaan berbasis nilai agama. Sebagai contoh, tokoh nasional seperti Haji Agus Salim dan KH. Wahid Hasyim adalah produk pendidikan Islam yang mampu berkontribusi dalam pembentukan negara Indonesia.<sup>3</sup>

Konsep *tarbiyah* dan *ta'dib* memberikan landasan normatif tentang pentingnya pengintegrasian nilai-nilai spiritual dalam proses pembelajaran. Dalam praktiknya, teori ini terbukti relevan menunjukkan bahwa pendidikan berbasis nilai Islam dapat meningkatkan keterlibatan sosial dan moral siswa dalam komunitas. Studi ini menegaskan bahwa kurikulum yang menekankan etika Islam memberikan dampak positif pada karakter generasi muda, terutama dalam konteks globalisasi yang sering kali mengikis nilai-nilai tradisional.<sup>4</sup>

Peran pendidikan Islam sebagai agen perubahan budaya dan politik dapat dilihat pada peran sekolah Islam di negara-negara seperti Malaysia, Arab Saudi, dan Turki. Kebijakan pendidikan di negara-negara ini memadukan nilai-nilai agama dengan kurikulum modern untuk menghadapi tantangan zaman. Hasilnya, banyak lulusan dari lembaga pendidikan ini yang menjadi pemimpin berpengaruh dalam politik, bisnis, dan bidang sosial lainnya.<sup>5</sup> Oleh karena itu fungsi budaya dan politik pendidikan Islam tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga empiris, terbukti melalui data historis dan kontemporer. Dengan pendekatan holistik yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan realitas sosial, pendidikan Islam terus memainkan perannya dalam membentuk peradaban yang bermartabat dan inklusif.<sup>6</sup>

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian bertindak kepustakaan, yang pembahasannya merujuk kepada berbagai literatur-literatur yang tersedia baik berupa buku, artikel journal, tesis, maupun terbitan lainnya.<sup>7</sup> Teknik ini yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini ialah menelaah *documen*. Dalam menelaah *documen* peneliti menggunakan rujukan buku-buku, tesis, Artikel Journal dan situs Internet.

Peneliti akan mencari berbagai literatur yang tersedia untuk memenuhi tugas ini.<sup>8</sup> Spesifiknya peneliti akan mencari referensi-referensi yang relevan dengan judul diatas. Peneliti dalam mencari berbagai referensi, menggunakan beberapa sumber yakni, Google Scholar, Internet, dan Buku. Peneliti akan melakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis yang dicetus oleh Miles dan Huberman yaitu, redaksi data, *display* data, dan penarikan

---

<sup>2</sup> Rimadhani Khusnul Hayati Dan Arief Cahyo Utomo, "Penanaman Karakter Gotong Royong Dan Tanggung Jawab Melalui Metode Pembiasaan Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, Vol 6, No. 4 (2022): 63.

<sup>3</sup> Evi Fatimatur Rusydiyah, "Analisis Historis Kebijakan Pendidikan Islam Kementerian Agama Ri Masa Kh. A. Wahid Hasyim," *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, Vol 2, No. 1 (2017): 8–9.

<sup>4</sup> Abdul Rahman, Mrs Nurlela, Dan Mr Rifal, "Integrasi Islam Dan Budaya Lokal Dalam Pendidikan (Studi Pada Keluarga Petani Di Desa Bulutellue)," *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam)*, Vol 2, No. 1 (2020): 45–47.

<sup>5</sup> Ahmad Suryadi, *Dinamika Pendidikan Islam: Perspektif Historis Dan Tantangan Modern (Cv Jejak (Jejak Publisher, 2024): 42–43.*

<sup>6</sup> Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis Dan Aplikatif-Normatif* (Amzah, 2022): 1.

<sup>7</sup> Henny Syapitri Dkk., *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan* (Ahlimedia Book, 2021): 58.

<sup>8</sup> Mahfudz Reza Fahlevi, "Kajian Project Based Blended Learning Sebagai Model Pembelajaran Pasca Pandemi Dan Bentuk Implementasi Kurikulum Merdeka," *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, Vol 5, No. 2 (2022): 232.

kesimpulan.<sup>9</sup> Penggunaan metode penelitian ini, sebagai langkah ilmiah dalam mendeskripsikan berbagai persoalan serta solusi atas masalah yang ditemukan. Di sisi lain metode ini untuk membantu peneliti dalam mencari data yang dibutuhkan, dengan begitu peneliti tidak kesulitan dalam menyusun hasil penelitian.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Fungsi Kultural Pendidikan Islam

Penulis sebelum memaparkan beberapa fungsi kultural dari pendidikan Islam, maka terlebih dahulu akan menguraikan mengenai pengertian fungsi kultural agar memperjelas pembahasan atau isi dari artikel ini. Fungsi dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti jabatan (pekerjaan) yang dilakukan, faal (kerja suatu bagian tubuh) dan kegunaan suatu hal.<sup>10</sup> Sedangkan kata kultural tak asing di dengar oleh setiap individu, *kultur* secara istilah berarti nilai, norma, adat istiadat, keyakinan, seni, pengetahuan, bahasa, dan kebiasaan yang turun temurun dari suatu kelompok masyarakat.<sup>11</sup>

Kata kultur secara bahasa berasal dari bahasa latin yaitu *culture*, yang berarti pemeliharaan atau pengolahan, lebih utama yang berkaitan dengan pertanian, tetapi kemudian berkembang untuk mencakup pengolahan pikiran, jiwa, dan, masyarakat. Kultur mencerminkan nilai tersendiri dalam suatu komunitas, bagaimana mereka memahami dunia, serta cara mereka berinteraksi dengan lingkungan sosial maupun alam.<sup>12</sup> Menurut Geertz, budaya adalah sistem simbol yang saling terkait, dan istilah kultural mengacu pada makna yang diberikan manusia terhadap simbol-simbol tersebut dalam konteks kehidupan mereka.<sup>13</sup> Dalam perspektif ini, kultural adalah cara masyarakat menafsirkan dan mempraktikkan nilai-nilai simbolis mereka.

Penulis mengartikan fungsi kultural sebagai peran atau manfaat yang terkait dengan pelestarian, pengembangan, dan transformasi budaya dalam kehidupan individu dan masyarakat. Fungsi kultural pendidikan Islam adalah peran pendidikan Islam dalam mewariskan, melestarikan, dan mengembangkan budaya yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Fungsi ini bertujuan untuk membentuk individu dan masyarakat yang beridentitas Islami, berakhlak mulia, dan mampu menjaga tradisi keislaman sambil beradaptasi dengan dinamika zaman. Penulis menganalisis berdasarkan beberapa literatur mengenai fungsi kultural pendidikan Islam yang akan dijelaskan sebagai berikut:

### Pelestarian Budaya Islam

Pendidikan Islam menjadi alat dalam melestarikan budaya Islam, yaitu tidak hanya satu arah dalam membangun para insan yang taat pada Allah Swt, tetapi juga memperindah nilai spiritual keislaman dari nenek moyang mereka. Pendidikan Islam bertindak menjadi perantara terdepan dalam membangun serta meneruskan norma, tradisi, serta ajaran agama

---

<sup>9</sup> Muhammad Subhan, "Analisis Penerapan Technological Pedagogical Content Knowledge Pada Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 Di Kelas V," *International Journal Of Technology Vocational Education And Training* 1, No. 2 (2020): 174.

<sup>10</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Dalam <https://kbbi.web.id/fungsi>. Diakses 29 November 2024.

<sup>11</sup> Ryan Prayogi Dan Endang Danial, "Pergeseran Nilai-Nilai Budaya Pada Suku Bonai Sebagai Civic Culture Di Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau," *Humanika*, Vol 23, No. 1 (2016): 61.

<sup>12</sup> Raden Nurhayati, "Pengaruh Keragaman Sosial Budaya Dan Daerah Objek Wisata Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik," *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, (2019): 65.

<sup>13</sup> Harlin Palanta, Irene Ludji, Dan Izak YM Lattu, "Ukiran 'Passura' Toraja Sebagai Simbol Identitas Komunitas Kristen Di Buntao Kabupaten Toraja Utara: Perspektif Clifford Geertz," *Jurnal Basataka (JBT)*, Vol. 6, No. 2 (2023), 298.

seperti nilai-nilai moral, etika, dan spiritual.<sup>14</sup> Dalam pendidikan mengajarkan generasi muda untuk memahami dan menghormati asal usul budaya mereka sebagai bagian dari identitas nya.

Salah satu nilai penting dari fungsi kultural itu sendiri ialah yang dimana kemampuan pendidikan Islam untuk mendidik nilai-nilai keislaman dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, termaksud mendidik tentang akhlak, pengenalan identitas budaya, dan yang utama menyadarkan para insan sejarah dan peradaban Islam.<sup>15</sup> Dalam hal ini bisa membangun keterkaitan budaya Islam ditengah arus perkembangan zaman, sehingga nilai tersebut tetap relevan dan tidak tergerus oleh arus modernisasi. Pendidikan Islam juga bertugas sebagai benteng untuk menjaga keshahihan ajaran agama Islam dari pengaruh budaya luar yang tidak sejalan dengan prinsip-prinsip Islam.

Selain itu pendidikan Islam mensuport terciptanya budaya ilmiah yang selaras dengan ajaran Islam, seperti tradisi belajar, berdiskusi, dan berfikir kritis.<sup>16</sup> Kebiasaan ini merupakan peninggalan dari peradaban kuno, yang mencetak banyak ilmuwan besar. Dengan melestarikan semangat tersebut, pendidikan Islam tidak hanya merawat budaya keagamaanya, akan tetapi memperkuat kontribusi umat Islam dalam peningkatan ilmu pengetahuan. Melalui pelestarian budaya Islam ini, pendidikan Islam membantu merawat identitas kolektif umat serta membangun penerus yang mampu menjaga dan mampu meningkatkan nilai leluhur agama dan budaya Islam di masa depan.

### **Peningkatan literasi keislaman**

Pendidikan Islam berperan utama dalam membangun generasi yang memiliki intelektual mendalam tentang ajaran agama Islam terlebih dalam meningkatkan literasi keislaman.<sup>17</sup> Pendidikan Islam tidak hanya terfokus pada pengajaran ibadah, akan tetapi mencakup tentang al-Qur'an, hadits, sejarah peradaban Islam, dan tulisan ulama terdahulu. Literasi keislaman ini melibatkan kemampuan untuk membaca, memahami, dan mempraktikkan ilmu tersebut dalam kehidupan nya, sehingga manusia menjalankan agamanya dengan landasan pengetahuan yang kokoh.<sup>18</sup>

Pendidikan Islam juga meningkatkan kompetensi berpikir kritis terhadap sumber-sumber keilmuan Islam, baik yang klasik maupun modern. Dengan pendekatan ini, generasi mudah dilatih tidak hanya memahami teks, tetapi juga menjaga konteks serta relevansi ajaran tersebut dalam kehidupan modern. Kurikulum yang terintegrasi dengan pengembangan literasi menjadi penolong dalam membentuk pemahaman yang konprehensif, mulai dari akidah, syariat, hingga akhlak, sehingga literasi keislaman tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga praktis.<sup>19</sup>

Selain itu perkembangan literasi keislaman melalui pendidikan Islam mensuport pelestarian warisan intelektual Islam, seperti karya-karya dalam tafsir, fiqh, dan filsafat. Para insan yang memiliki literasi keislaman yang berkualitas akan lebih mudah menggali,

---

<sup>14</sup> Miss Fuseyah Navae, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Semarang," *Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*, (2019): 16.

<sup>15</sup> Hasanatul Mutmainah Dan Miftahul Mufid, "Upaya Guru Pai Dalam Peningkatan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Peserta Didik Di Sman 1 Bojonegoro," *AT-TUHFAH: Jurnal Studi Keislaman*, Vol 7, No. 1 (2018): 86.

<sup>16</sup> Meiliza Sari, "Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Dan Etika Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar," *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*, Vol 1, No. 1 (2023): 54.

<sup>17</sup> Saepul Bahri, "Peran Ulama Dalam Perkembangan Institusi Pendidikan Islam Mathlaul Anwar Dan MALNU," *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol 13, No. 2 (2023): 264.

<sup>18</sup> Raden Aulia Utami Hidayat, Paridah Hidayat, Dan Siti Umayah, "Pengetahuan Dan Pemahaman Guru-Guru Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Terhadap Literasi Kritis Di Indonesia," *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 4, No. 2 (2021): 200.

<sup>19</sup> Ahmad Mudzakkir, Wahyuddin Naro, Dan Muhammad Yahdi, "Sejarah Pendidikan Islam: Karakter Pendidikan Islam Klasik & Modern," *Indonesian Journal Of Islamic Educational Review*, Vol 1, No. 3 (2024): 182.

mengepresiasi, dan menyebarkan kekayaan intelektual ini kepada sosial.<sup>20</sup> Dengan demikian dapat diterjemahkan bahwa pendidikan Islam menjadi tempat strategis untuk meningkatkan tradisi ilmiah dalam Islam sekaligus mempererat bahwa umat Islam memiliki landasan literasi yang kokoh untuk melawan tantangan globalisasi. Hal ini juga memupuk rasa kebanggaan terhadap identitas keislaman serta membangun kerja sama umat Islam dalam peradaban yang harmonis dan berdaya saing.

### **Pembangunan karakter religius**

Fungsi kultur dalam konteks pembangunan karakter religius berperan sebagai fondasi yang paling utama dalam membangun individu yang berakhlak mulia dan berpegang teguh pada nilai agama.<sup>21</sup> Melalui proses pendidikan, nilai seperti kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, dan rasa syukur di didik secara teratur dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan Islam menggunakan pendekatan holistik, mengintegrasikan ajaran agama dengan pengembangan moral, spiritual, dan sosial sehingga karakter religius menjadi integral dari identitas seseorang.<sup>22</sup>

Pendidikan Islam juga mewujudkan karakter religius dengan menanamkan kesadaran akan hubungan manusia dengan Allah Swt, dan hubungan sesama manusia, contoh dari pembiasaan seperti melaksanakan sholat, berdoa, dan membaca al-Qur'an, tidak hanya mengajarkan praktik keagamaan tetapi juga mempererat kepekaan spiritual serta rasa saling menghargai terhadap sesama. Dengan menanamkan nilai-nilai ini secara teratur, pendidikan Islam menciptakan generasi yang tidak hanya berkomitmen secara intelektual, tetapi juga memiliki moralitas tinggi sebagai landasan utama dalam kehidupan sosial.<sup>23</sup>

### **Fungsi Politik Pendidikan Islam**

Kata politik secara istilah merujuk pada seni atau ilmu untuk mengatur dan mengelola kekuasaan dalam suatu rakyat, termaksud proses pengambilan keputusan, pengelolaan konflik, penyusunan kebijakan.<sup>24</sup> Secara bahasa kata "politik" berasal dari bahasa Yunani *politika* yang berarti hal-hal yang bersangkutan dengan negara atau rakyat. Menurut Miriam Budiardjo, politik adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan publik dalam rangka mencapai tujuan masyarakat.<sup>25</sup> Fokusnya adalah pada distribusi kekuasaan, otoritas, dan alokasi sumber daya.

Fungsi politik pendidikan Islam dalam hal ini adalah membentuk individu dan masyarakat yang mampu memahami, menerapkan, dan berkontribusi secara aktif dalam kehidupan politik berdasarkan nilai-nilai Islam. Fungsi ini mencakup upaya menciptakan generasi yang berakhlak mulia, memiliki kesadaran sosial, dan berkomitmen pada keadilan, serta memperjuangkan kebaikan bersama sesuai prinsip-prinsip Islam. Fungsi politik pendidikan Islam dapat dijelaskan sebagai berikut.

---

<sup>20</sup> Moch Lukluil Maknun, Muhammad Aji Nugroho, Dan Yuyun Libriyanti, "Kontribusi Ulama Nusantara Terhadap Keilmuan Islam Di Indonesia; Studi Kasus Inventarisasi Manuskrip Ponpes Tremas Dan Tebuireng," *Muslim Heritage*, Vol 7, No. 1 (2022): 123.

<sup>21</sup> Aiena Kamila, "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Moral Dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar," *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, Vol 2, No. 5 (2023): 321.

<sup>22</sup> Sri Haryati, "Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013," *Tersedia Secara Online Di: Http://Lib. Untidar. Ac. Id/Wp-Content/Uploads [Diakses Di Bandung Indonesia*, (17 Maret 2017): 18.

<sup>23</sup> Dwi Muthia Ridha Lubis, Amiruddin Siahaan, Dan Salminawati Salminawati, "Penerapan Religious Culture Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Dan Shalat Dhuha Di Madrasah Tsanawiyah," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 4, No. 4 (2023): 907.

<sup>24</sup> Mohamad Latief, Amal Fathullah Zarkasyi, Dan Amir Reza Kusuma, "Problem Sekuler Hubungan Agama Dan Negara Menurut Ali Abdul Raziq," *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*, Vol 7, No. 2 (2022): 149.

<sup>25</sup> Muhammad Suharjono, "Pembentukan Peraturan Daerah Yang Responsif Dalam Mendukung Otonomi Daerah," *Dih: Jurnal Ilmu Hukum*, Vol 10, No. 19 (2014): 23.



### **Mencetak pemimpin berkarakter Islami**

Pendidikan Islam berperan dalam membangun pemimpin berkarakter Islami dengan menanamkan nilai-nilai agama seperti keadilan, tanggung jawab, amanah, serta kemampuan mendengarkan dan melayani masyarakat.<sup>26</sup> Nilai-nilai inilah yang diajarkan Rasulullah SAW, sebagai pemimpin yang tidak hanya bijaksana, akan tetapi memiliki integritas dan kasih sayang kepada masyarakat nya.<sup>27</sup> Dengan mengajarkan nilai tersebut, pendidikan melatih calon pemuda yang mampu memadukan kepandaian intelektual dengan moralitas tinggi.

Pendidikan Islam juga mendidik keterampilan kepemimpinan melalui praktik asli, seperti organisasi keislaman atau aktivitas sosial berbasis agama. Dalam pengalaman ini siswa tidak hanya belajar teori kepemimpinan, tetapi juga memahami bagaimana menerapkan secara langsung dalam hidup sosial.<sup>28</sup> Pendidikan Islam membentuk pemimpin yang memiliki visi berorientasi pada kemaslahatan bersama, berlandaskan keimanan yang teguh, sehingga mereka dapat melawan perkembangan jaman dengan tetap menahan prinsip-prinsip Islam sebagai tolak ukur dalam pengambilan keputusan dan tugas.<sup>29</sup>

### **Membentuk kesadaran politik Islami**

Fungsi politik dalam membentuk kesadaran politik melalui pendidikan Islam, bahwa politik diajarkan bukan hanya tentang perebutan kekuasaan, tetapi juga sarana untuk menjadikan nilai keadilan, kemaslahatan, dan kesejahteraan bersama.<sup>30</sup> Pendidikan Islam menyadarkan pentingnya peran umat Islam dalam menciptakan tatanan sosial yang sesuai dengan prinsip *amar ma'ruf nahi mungkar*, sehingga keterkaitan dalam politik diketahui sebagai tanggung jawab moral untuk membawa perubahan baik bagi masyarakat.<sup>31</sup>

Selain itu pendidikan politik Islam juga membentuk kesadaran akan unggulnya musyawarah, kehormatan terhadap hak asasi manusia, dan tanggung jawab moral dalam kehidupan dalam negara.<sup>32</sup> Melalui kurikulum yang tercantum pengajaran sejarah Islam, studi kepemimpinan, dan etika politik, genarasi penerus dilatih untuk berpikir dengan baik terhadap isu-isu politik terbaru-baru ini, tetapi tetap berlandaskan pada nilai agama.<sup>33</sup> Dengan ini pendidikan Islam menghasilkan manusia yang tidak hanya mengerti terhadap hak akan juga terhadap kewajiban mereka sebagai rakyat, tetapi juga bisa menjadi bagian dari sistem politik yang inklusif dan berorientasi pada kebaikan bersama.

### **Menginspirasi Sistem Pemerintahan Islam**

Fungsi politik pendidikan Islam dalam menginspirasi sistem pemerintahan Islam dengan mendidik nilai-nilai kepemimpinan dan pengelolaan negara yang berlandaskan pada prinsip syariat, pendidikan Islam mendidik tentang konsep dasar pemerintahan seperti *tauhid* (keesaan Allah Swt) sebagai fondasi awal dalam menciptakan sistem politik yang adil dan

---

<sup>26</sup> Bashori Bashori, "Konsep Kepemimpinan Abad 21 Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Tinggi Islam," *Produ: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 1, No. 2 (2020): 114.

<sup>27</sup> H. Masduki Duryat, *Kepemimpinan Pendidikan: Meneguhkan Legitimasi Dalam Berkontestasi Di Bidang Pendidikan* (Penerbit Alfabeta, 2021), 115.

<sup>28</sup> Herly Jeanette Lesilolo, "Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah," *Kenosis: Jurnal Kajian Teologi*, Vol 4, No. 2 (2018): 190.

<sup>29</sup> Aldo Redho Syam, "Konsep Kepemimpinan Bermutu Dalam Pendidikan Islam," *Al-Ta'dib* 12, No. 2 (2017): 58.

<sup>30</sup> Arie Afriansyah, "Peran Partai Keadilan Sejahtera Pada Pelaksanaan Pendidikan Politik Masyarakat Muslim Kota Padangsidempuan" (Phd Thesis, Iain Padangsidempuan, 2021): 180.

<sup>31</sup> Dwi Afriyanto, "Revitalization Of Amar Ma'ruf Nahi Munkar In Contemporary Islamic Education: Al Qur'an-Hadith Perspective," *Journal Of Indonesian Culture And Beliefs (Jicb)*, Vol 2, No. 2 (2023): 107.

<sup>32</sup> Askana Fikriana Dan M. Kahfi Rezki, "Etika Politik Dan Kualifikasi Calon Legislatif Dalam Pemilu: Perspektif Fiqih Siyasah," *Aladalah: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, Vol 2, No. 1 (2024): 241.

<sup>33</sup> Rakha Pratama, "Filsafat Politik Nizam Al-Mulk Dalam Buku The Book Of Government Or Rules For Kings" (B.S. Thesis, Fu, 2023): 9–10.

berintegritas.<sup>34</sup> Sistem pemerintahan Islam yang di didik melalui pendidikan ini lebih pada keadilan, musyawarah, serta tanggung jawab pemimpin untuk melayani rakyat, seperti yang ada pada kepemimpinan Rasulullah Saw.<sup>35</sup>

Selain memberikan fondasi dasar, pendidikan Islam juga mengajarkan praktik yang adil dengan kehidupan sekarang, seperti pengelolaan sumber daya, penyusunan kebijakan *public*, dan pemerintahan konflik yang berlandaskan nilai-nilai kegamaan.<sup>36</sup> Melalui pengajaran sejarah peradaban Islam, peserta didik dapat memahami bagaimana sistem pemerintahan Islam maupun membawa kemajuan, baik dalam aspek sosial, ekonomi, dan politik.<sup>37</sup> Contoh dalam keadilan Umar bin Khattab atau sistem administrasi Umar bin Abdul Aziz memberikan inspirasi nyata tentang bagaimana prinsip Islam yang seharusnya diterapkan dalam tata aturan negara.<sup>38</sup>

Fungsi pendidikan Islam ialah sebagai alat strategis untuk membuat sistem pemerintahan yang tidak hanya efektif secara administratif, tetapi juga searah dengan etika dan moralitas Islam, sehingga mampu mendorong hal positif yang berlanjut bagi seluruh lapisan masyarakat.

### **Mendorong partisipasi politik**

Partisipasi politik memiliki upaya untuk menanamkan kesadaran bahwa politik adalah bagian dari tanggung jawab umat Islam dalam membangun keadilan dan kesetaraan.<sup>39</sup> Pendidikan Islam mengajarkan bahwa terlibat dalam politik, baik melalui pemilihan umum, advokasi kebijakan, maupun kegiatan sosial lainnya, merupakan bentuk pengalaman nilai *amar ma'ruf nahi munkar*. Dengan hal ini manusia di didik untuk melihat politik sebagai sarana ibadah yang berkelanjutan dalam membangun masyarakat yang lebih baik, bukan semata-mata untuk kepentingan pribadi atau kelompok.

Pendidikan Islam membekali manusia dengan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk berpartisipasi secara efisien dalam menjalani politik. Melalui pembelajaran dan hak kewajiban sebagai warga negara, prinsip musyawarah, dan pentingnya pemimpin yang amanah, pendidikan Islam membantu keterlibatan aktif dalam sistem politik yang ada.<sup>40</sup> Anak muda yang dibentuk melalui pendidikan ini tidak hanya pentingnya partisipasi politik, tetapi juga mampu memberikan kontribusi yang positif dalam mewujudkan kebijakan yang selaras dengan nilai Islam. Dengan demikian, pendidikan Islam menjadi kekuatan strategis dalam menciptakan masyarakat yang sadar politik dan bertanggung jawab dalam upaya membangun tatanan sosila yang lebih adil dan harmonis.<sup>41</sup>

### **Peningkatan akuntabilitas dalam pemerintahan**

Pendidikan Islam dalam peningkatan akuntabilitas dalam pemerintahan terletak pada penanaman nilai etika dan tanggung jawab yang diajarkan melalui prinsip syariat, pendidikan

---

<sup>34</sup> Amir Reza Kusuma Dkk., "Epistimologi Sayyid Qutub Agama Dan Negara Dan Relevansinya Peningkatan Ekonomi Islam," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol 10, No. 3 (2024): 18.

<sup>35</sup> Ahmad Shihabuddin, Rezi Muda Putra, Dan Tuti Andriani, "Kepemimpinan Kenabian Dalam Konteks Kontemporer: Analisis Konsep, Praktik, Dan Tantangan," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 8, No. 1 (2024): 56.

<sup>36</sup> Fingfing Keren Grace Wong Dan Styadi Senjaya, "Prinsip-Prinsip Etika Kristen Dan Implementasinya Bagi Transformasi Kebijakan Dan Pelayanan Publik Di Indonesia," *Tumou Tou*, Vol 11, No. 2 (2024): 69.

<sup>37</sup> Abdul Rasyid, "Problematisasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Pakuli Kabupaten Sigi," *Scolae: Journal Of Pedagogy*, Vol 1, No. 1 (2018): 23.

<sup>38</sup> M. Pd I. Mainuddin Dkk., *Berdakwah Dan Berpolitik Ala Umar Bin Khattab, Studi Hisoris Strategi Dakwah Dan Komunikasi Politik Umar Selama Menjadi Khalifah*, (30 November 2024): 3–4.

<sup>39</sup> Mohammad Akmal Haris Dan Sapari Sapari, "Etika Politik Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam," *Tsaqafatuna: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol 6, No. 2 (2024): 169.

<sup>40</sup> Supratman Jayadi Dkk., "Dampak Pendidikan Pancasila Terhadap Pemahaman Siswa Tentang Demokrasi Dan Hak Asasi Manusia," *Seminar Nasional Paedagogia*, Vol. 3, 2023): 506.

<sup>41</sup> Dewi Rastikasari Dan Nadhif Nur Rahmansyah, "Transformasi Political Awakening Perempuan: Komunitas Virtual Sebagai Wujud Peran Pemuda Melalui Platform Internet Sebagai Public Sphere Dalam Era Digital," *Glosains: Jurnal Sains Global Indonesia*, Vol 4, No. 2 (2023): 98.

Islam mengajarkan bahwa setiap pemimpin adalah khalifah yang bertanggung jawab kepada sang khalid dan masyarakat yang diaturnya. Konsep ini mensupport timbulnya kesadaran bahwa kekuasaan adalah amanah yang harus dilakukan dengan integritas, kejujuran, dan transparansi.<sup>42</sup> Dengan pembekalan nilai-nilai ini, pendidikan Islam memastikan bahwa pemimpin yang dilahirkan memiliki kesadaran untuk mempertanggung jawabkan setiap kebijakan dan tindakan mereka, baik secara spiritual maupun administratif.<sup>43</sup>

Masyarakat yang memiliki kesadaran politik Islam cenderung lebih kritis terhadap berbagai penyimpangan dalam pemerintahan serta mendorong terciptanya mekanisme pengawasan yang ketat dan efektif.<sup>44</sup> Pendidikan Islam tidak hanya menghasilkan pemimpin yang bertanggung jawab (akuntabel), tetapi juga membentuk masyarakat yang proaktif dalam memastikan pemerintahan berjalan sesuai dengan prinsip keadilan, kesejahteraan bersama, dan transparansi.<sup>45</sup> Dengan peran tersebut, pendidikan Islam menjadi instrumen penting dalam menjaga dan meningkatkan kualitas pemerintahan di berbagai tingkatan.

## KESIMPULAN

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam mendukung pelestarian budaya dan penguatan politik di masyarakat. Dalam fungsi kulturalnya, pendidikan Islam bertujuan menjaga keberlanjutan nilai-nilai budaya Islami yang telah diwariskan, meningkatkan literasi keislaman melalui pengajaran yang memperkuat pemahaman tentang ajaran agama, serta membentuk karakter religius yang kokoh sebagai fondasi perilaku individu dan masyarakat. Dengan menanamkan nilai-nilai ini, pendidikan Islam menjadi alat penting dalam mempertahankan identitas umat sekaligus memperkaya warisan budaya Islam di tengah perubahan zaman.

Selain itu pendidikan Islam juga berfungsi memperkuat aspek politik dengan mencetak pemimpin yang berkarakter Islami, yaitu mereka yang memiliki integritas, tanggung jawab, dan keadilan. Fungsi ini juga mencakup pembentukan kesadaran politik Islami di masyarakat agar mereka lebih aktif dan kritis dalam merespons isu-isu pemerintahan. Melalui pendekatan ini, pendidikan Islam mampu menginspirasi penerapan sistem pemerintahan yang berlandaskan nilai-nilai keislaman, mendorong partisipasi politik yang konstruktif, dan meningkatkan akuntabilitas dalam tata kelola pemerintahan. Dengan demikian, pendidikan Islam menjadi sarana integral dalam membangun masyarakat yang berkeadaban dan pemerintahan yang berkualitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, Arie. "Peran Partai Keadilan Sejahtera Pada Pelaksanaan Pendidikan Politik Masyarakat Muslim Kota Padangsidimpuan." Phd Thesis, IAIN Padangsidimpuan, 2021.
- Afriyanto, Dwi. "Revitalization Of Amar Ma'ruf Nahi Munkar In Contemporary Islamic Education: Al Qur'an-Hadith Perspective." *Journal Of Indonesian Culture And Beliefs (JICB)* 2, No. 2 (2023).

---

<sup>42</sup> Hilmin Hilmin Dan Dwi Noviani, "Membangun Kesadaran Publik Anti Korupsi Dalam Konsep Pendidikan Berbasis Agama Islam," *Ihsanika: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 1, No. 3 (2023): 37.

<sup>43</sup> Linda Mayasari, "Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Sma Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur" (*Phd Thesis, Iain Metro*, 2020): 2.

<sup>44</sup> Novembri Yusuf Simanjuntak, "Pemantauan Dalam Proses Penyelenggaraan Pemilu," *Jurnal Bawaslu*, Vol 3, No. 3 (2017): 309.

<sup>45</sup> Achmad Nurmandi Dkk., "Kualitas Pelayanan Publik Melalui Pendekatan Model Demokrasi Pada Era Otonomi Daerah," *Journal Of Government Insight*, Vol 1, No. 1 (2021): 50.



- Bahri, Saepul. "Peran Ulama Dalam Perkembangan Institusi Pendidikan Islam Mathlaul Anwar Dan MALNU." *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 13, No. 2 (2023).
- Bashori, Bashori. "Konsep Kepemimpinan Abad 21 Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Tinggi Islam." *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, No. 2 (2020).
- Duryat, H. Masduki. *Kepemimpinan Pendidikan: Meneguhkan Legitimasi Dalam Berkontestasi Di Bidang Pendidikan*. Penerbit Alfabeta, 2021.
- Fahlevi, Mahfudz Reza. "Kajian Project Based Blended Learning Sebagai Model Pembelajaran Pasca Pandemi Dan Bentuk Implementasi Kurikulum Merdeka." *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 5, No. 2 (2022).
- Fikriana, Askana, Dan M. Kahfi Rezki. "Etika Politik Dan Kualifikasi Calon Legislatif Dalam Pemilu: Perspektif Fiqih Siyasah." *Aladalah: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora* 2, No. 1 (2024).
- Haris, Mohammad Akmal, Dan Sapari Sapari. "Etika Politik Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam." *TSAQAFATUNA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 6, No. 2 (2024).
- Haryati, Sri. "Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013." *Tersedia Secara Online Di: Http://Lib. Untidar. Ac. Id/Wp-Content/Uploads [Diakses Di Bandung, Indonesia: 17 Maret 2017]*, 2017.
- Hayati, Rimadhani Khusnul, Dan Arief Cahyo Utomo. "Penanaman Karakter Gotong Royong Dan Tanggung Jawab Melalui Metode Pembiasaan Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, No. 4 (2022).
- Hidayat, Raden Aulia Utami, Paridah Hidayat, Dan Siti Umayah. "Pengetahuan Dan Pemahaman Guru-Guru Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Terhadap Literasi Kritis Di Indonesia." *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 4, No. 2 (2021).
- Hilmin, Hilmin, Dan Dwi Noviani. "Membangun Kesadaran Publik Anti Korupsi Dalam Konsep Pendidikan Berbasis Agama Islam." *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, No. 3 (2023).
- Jayadi, Supratman, Ardilansari Ardilansari, Isnaini Isnaini, Maemunah Maemunah, Deviana Mayasari, Dan Alihardi Winata. "Dampak Pendidikan Pancasila Terhadap Pemahaman Siswa Tentang Demokrasi Dan Hak Asasi Manusia." Dalam *Seminar Nasional Paedagoria*, 3:503–12, 2023.
- Kamila, Aiena. "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Moral Dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar." *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 2, No. 5 (2023).
- Kusuma, Amir Reza, Mohamad Latief, Amal Fathullah Zarkasyi, Dan Mohammad Muslih. "Epistimologi Sayyid Qutub Agama Dan Negara Dan Relevansinya Peningkatan Ekonomi Islam." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10, No. 3 (2024).
- Latief, Mohamad, Amal Fathullah Zarkasyi, Dan Amir Reza Kusuma. "Problem Sekuler Hubungan Agama Dan Negara Menurut Ali Abdul Raziq." *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya* 7, No. 2 (2022).
- Lesilolo, Herly Jeanette. "Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah." *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi* 4, No. 2 (2018).
- Lubis, Dwi Muthia Ridha, Amiruddin Siahaan, Dan Salminawati Salminawati. "Penerapan Religious Culture Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Dan Shalat Dhuha Di Madrasah Tsanawiyah." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, No. 4 (2023).
- Mainuddin, M. Pd I., M. Feri Firmansyah, M. Sos, Dan Penerbit Adab. *Berdakwah Dan Berpolitik Ala Umar Bin Khattab (Studi Hisoris Strategi Dakwah Dan Komunikasi Politik Umar Selama Menjadi Khalifah)*. Penerbit Adab. Diakses 30 November 2024.

- Maknun, Moch Lukluil, Muhammad Aji Nugroho, Dan Yuyun Libriyanti. "Kontribusi Ulama Nusantara Terhadap Keilmuan Islam Di Indonesia; Studi Kasus Inventarisasi Manuskrip Ponpes Tremas Dan Tebuireng." *Muslim Heritage* 7, No. 1 (2022).
- Mayasari, Linda. "Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Sma Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur." Phd Thesis, IAIN Metro, 2020.
- Minarti, Sri. *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis Dan Aplikatif-Normatif*. Amzah, 2022.
- Mudzakkir, Ahmad, Wahyuddin Naro, Dan Muhammad Yahdi. "Sejarah Pendidikan Islam: Karakter Pendidikan Islam Klasik & Modern." *Indonesian Journal Of Islamic Educational Review* 1, No. 3 (2024).
- Mutmainah, Hasanatul, Dan Miftahul Mufid. "Upaya Guru Pai Dalam Peningkatan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Peserta Didik Di Sman 1 Bojonegoro." *AT-TUHFAH: Jurnal Studi Keislaman* 7, No. 1 (2018).
- Navae, Miss Fuseyah. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Semarang." *Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*, 2019.
- Nurhayati, Raden. "Pengaruh Keragaman Sosial Budaya Dan Daerah Objek Wisata Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik." *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 2019.
- Nurmandi, Achmad, Muhammad Lutfi, Sumardi Sumardi, Dan Zuly Qodir. "Kualitas Pelayanan Publik Melalui Pendekatan Model Demokrasi Pada Era Otonomi Daerah." *Journal Of Government Insight* 1, No. 1 (2021).
- Palanta, Harlin, Irene Ludji, Dan Izak YM Lattu. "Ukiran 'Passura' Toraja Sebagai Simbol Identitas Komunitas Kristen Di Buntao Kabupaten Toraja Utara: Perspektif Clifford Geertz." *Jurnal Basataka (JBT)* 6, No. 2 (2023).
- Patilata, Yuli. "Strategi Komunikasi Organisasi Pengurus Pusat Front Pembela Islam (FPI) Dalam Membentuk Militansi Kader." B.S. Thesis, Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Syarif .... Diakses 30 November 2024.
- Pratama, Rakha. "Filsafat Politik Nizam Al-Mulk Dalam Buku The Book Of Government Or Rules For Kings." B.S. Thesis, FU, 2023.
- Prayogi, Ryan, Dan Endang Danial. "Pergeseran Nilai-Nilai Budaya Pada Suku Bonai Sebagai Civic Culture Di Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau." *Humanika* 23, No. 1 (2016).
- Priyatna, Muhammad. "Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 5, No. 10 (2016).
- Rahman, Abdul, Mrs Nurlela, Dan Mr Rifal. "Integrasi Islam Dan Budaya Lokal Dalam Pendidikan (Studi Pada Keluarga Petani Di Desa Bulutellue)." *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam)* 2, No. 1 (2020).
- Rastikasari, Dewi, Dan Nadhif Nur Rahmansyah. "Transformasi Political Awakening Perempuan: Komunitas Virtual Sebagai Wujud Peran Pemuda Melalui Platform Internet Sebagai Public Sphere Dalam Era Digital." *Glosains: Jurnal Sains Global Indonesia* 4, No. 2 (2023).
- Rasyid, Abdul. "Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Pakuli Kabupaten Sigi." *Scolae: Journal Of Pedagogy* 1, No. 1 (2018).
- Rusydiyah, Evi Fatimatur. "Analisis Historis Kebijakan Pendidikan Islam Kementerian Agama Ri Masa Kh. A. Wahid Hasyim." *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam* 2, No. 1 (2017).
- Sari, Meiliza. "Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Dan Etika Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar." *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal* 1, No. 1 (2023):.

- Shihabuddin, Ahmad, Rezi Muda Putra, Dan Tuti Andriani. “Kepemimpinan Kenabian Dalam Konteks Kontemporer: Analisis Konsep, Praktik, Dan Tantangan.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, No. 1 (2024).
- Simanjuntak, Novembri Yusuf. “Pemantauan Dalam Proses Penyelenggaraan Pemilu.” *Jurnal Bawaslu* 3, No. 3 (2017).
- Subhan, Muhammad. “Analisis Penerapan Technological Pedagogical Content Knowledge Pada Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 Di Kelas V.” *International Journal Of Technology Vocational Education And Training* 1, No. 2 (2020).
- Suharjono, Muhammad. “Pembentukan Peraturan Daerah Yang Responsif Dalam Mendukung Otonomi Daerah.” *Dih: Jurnal Ilmu Hukum* 10, No. 19 (2014).
- Suryadi, Ahmad. *Dinamika Pendidikan Islam: Perspektif Historis Dan Tantangan Modern*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2024.
- Syam, Aldo Redho. “Konsep Kepemimpinan Bermutu Dalam Pendidikan Islam.” *Al-Ta’dib* 12, No. 2 (2017).
- Syapitri, Henny, Ns Amila, M. Kep, Sp Kep, S. S. T. Juneris Aritonang, Dan M. Keb. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*. Ahlimedia Book, 2021.
- Wong, Fingfing Keren Grace, Dan Styadi Senjaya. “Prinsip-Prinsip Etika Kristen Dan Implementasinya Bagi Transformasi Kebijakan Dan Pelayanan Publik Di Indonesia.” *Tumou Tou* 11, No. 2 (2024).